

# ADRIANUS PARJO

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 10-Mar-2023 11:04AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2003033161

**File name:** ADRIANUS\_PARJO.docx (215.35K)

**Word count:** 1025

**Character count:** 6809

**5**  
**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI  
MINAT USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH RAKYAT  
DI KABUPATEN**

**MALANG**

**(Studi**

**Kasus Desa Pagersari Kecamatan Ngantang)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ADRIANUS PARJO  
2015410003**

## RINGKASAN

<sup>1</sup> Pengembangan sapi perah merupakan salah satu usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Beternak sapi perah ini sebagian besar dilakukan oleh peternakan rakyat. Kegiatan usaha ini banyak dilakukan sebagai usaha sampingan, jika usaha ini olah dengan benar akan menjadi pusat penerimaan yang realistis bagi pemilik usaha karena dapat meningkatkan standar ekonominya. Peluang usaha sapi perah sebagai ternak penghasil susu masih memperoleh kendalah akibat manajemen pemeliharaannya yang bersifat sederhana, tidak menambah nilai sosial ekonomi secara maksimal karena tidak berproduksi dengan baik. Hal ini terjadi karena banyak terdapat faktor sosial ekonomi khususnya pengeluaran dan pemasukan di setiap peternak. Faktor utama dalam biaya mengelola ternak sapi perah, diantaranya pembelian calon induk, bahan pembuatan kandang, pakan, karyawan serta perawatan ternak. Kegiatan budidaya ternak sapi perah di Indonesia masih banyak dilakukan oleh pengusaha dengan standar usaha yang sederhana. Prospek usaha sapi perah cukup terbuka, disebabkan cepatnya laju keinginan masyarakat akan susu dan produk-produk hasil turunannya. Kesempatan tersebut dimanfaatkan perusahaan untuk mengambil keuntungan dengan mengolah susu olahan. Peternak sapi perah rakyat bisa memanfaatkan kesempatan tersebut dengan meningkatkan standar usahanya untuk menambah sumber ekonomi.

<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari, meramalkan dan merumuskan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi minat usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Ngantang sehingga akan diharapkan untuk memperoleh keselarasan tujuan dalam upaya untuk menghadapi kendala yang berkaitan dengan beberapa macam faktor baik segi karakteristik peternak, pakan, kandang, bibit, nilai ekonomi dan minat usaha ternak. Metode analisis faktor-faktor sosial ekonomi menggunakan metode purposive sampling dan dianalisis menggunakan rumus Slovin.

Kata kunci : Sapi perah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Usaha ternak sapi perah merupakan kegiatan agribisnis yang telah banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Kegiatan usaha ternak sapi perah ini sebagian besar dilakukan oleh peternak rakyat. Kegiatan usaha ini banyak dilakukan sebagai usaha sampingan, jika usaha ini dikelola dengan baik akan menjadi sumber penghasilan utama bagi peternak karena dapat meningkatkan nilai tambah ekonominya. Pengembangan subsektor peternakan sapi perah bertujuan untuk meningkatkan produksi susu menuju swasembada, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan peternak.

Pengembangan sapi perah sebagai ternak penghasil susu masih memperoleh masalah karena manajemen pemeliharaannya yang relatif sederhana, tidak menambah nilai sosial ekonomi secara maksimal disebabkan kurang berproduksi dengan baik. Masalah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial ekonomi peternakan khususnya pengeluaran dan pemasukan yang dilakukan oleh peternak. Masalah ini sebagai acuan peternakan sapi perah menjalani usahanya tanpa mempertimbangkan modal yang digunakan, misalnya biaya pengeluaran untuk operasional dan biaya pemasukan yang diterima.

Jawa Timur memiliki potensi yang sangat strategis untuk pengembangan berbagai komoditas ternak, salah satunya pengembangan sentral ternak sapi perah peranakan *Friesian Holstein* (PFH) karena potensi wilayah yang mendukung. Berdasarkan data Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Jawa Timur (2018) jumlah sapi perah di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahun (2017–2018) yaitu dari 273.881 ekor menjadi 280.364 ekor. Pembudidayaan sapi perah di Jawa Timur yang menjadi sentra paling dominan adalah Kabupaten Pasuruan dengan jumlah populasi pada tahun 2017 mencapai 90.817 ekor, sedangkan Kabupaten Malang mencapai 83.663 ekor. Sementara itu di Kabupaten Malang pengembangan sapi perah tersebar di berbagai daerah salah satunya adalah Kecamatan Ngantang. Berdasarkan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang Tahun 2018, bahwa jumlah sapi perah di kecamatan Ngantang setiap tahun mengalami perubahan yaitu pada tahun 2013 mencapai 14.348 ekor sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 13.217 ekor. Menurunnya populasi sapi perah salah satunya disebabkan harga susu yang cenderung fluktuatif, setelah diterbitkan aturan pemerintah dalam membatasi impor sapi potong pada tahun 2010, sehingga peternak memanfaatkan sapi lokal atau sapi perah yang dijadikan sumber daging dan dipasarkan.

Desa Pagersari merupakan satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang yang pada tahun 2018 memiliki populasi sapi perah yaitu 3275 ekor. Di bidang sektor peternakan, Desa Pagersari yang terletak di deretan Gunung Kelud merupakan salah satu wilayah yang di unggulan untuk pembudidayaan perah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Usaha ternak sapi perah di Desa Pagersari telah berkembang pesat selama lebih dari satu dasawarsa terakhir, namun masih memiliki kendala-kendala yang harus diperhatikan untuk meningkatkan perekonomian peternak itu sendiri. Peternak sapi perah di Desa Pagersari sudah memenuhi standar sesuai dengan pendapat (Nainggolan, 2013) bahwa budidaya ternak sapi sangat menguntungkan apabila tidak kurang dari 3 ekor sapi laktasi. Sedangkan (Lumban

Touran, 2013) mengatakan faktor utama sosial ekonomi yaitu berhubungan dengan usia, pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga dan generasi peternak.

Kelompok ternak sapi di Desa Pagersari memiliki keadaan yang bervariasi sesuai dengan durasi usahanya, modal awal, banyaknya ternak, karyawan, pendidikan, pengelola ransum, pakan dan kesehatan hewan. Selain permasalahan tersebut, setiap peternak masih belum memiliki pengetahuan tentang faktor apa yang mempengaruhi nilai dan keuntungan. Permasalahan di atas sangat penting dipelajari, untuk memutuskan kesimpulan usahanya dengan benar. Pengalaman terhadap risiko yang berpengaruh terhadap usahanya sangat diperlukan untuk mampu bersaing di market global saat ini. Hal ini perlu dilakukan mengingat populasi peternak semakin meningkat sehingga persaingan untuk meningkatkan usahanya sangat ketat. Hal ini perlu dilakukan oleh peternak untuk menentukan cara-cara yang perlu diperhatikan agar mampu meningkatkan usahanya.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik meneliti sejauh mana dampak faktor sosial ekonomi terhadap usaha ternak sapi perah melalui penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Minat Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kabupaten Malang (studi kasus Desa Pagersari Kecamatan Ngantang)”

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor sosial ekonomi apakah yang berpengaruh signifikan terhadap minat usaha ternak sapi perah rakyat di Desa Pagersari?
2. Faktor-faktor sosial ekonomi apakah yang berpengaruh parsial terhadap minat usaha peternakan sapi perah rakyat di Desa Pagersari?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak diteliti, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap minat usaha peternakan sapi perah rakyat di Desa Pagersari.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh parsial terhadap minat usaha peternakan sapi perah rakyat di Desa Pagersari

## 4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan dijadikan acuan dan pedoman kajian tentang faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap usaha ternak sapi perah rakyat dalam peningkatan kontribusi ekonomi peternak sapi perah di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang dan sebagai pendukung untuk penelitian selanjutnya.

# ADRIANUS PARJO

## ORIGINALITY REPORT

**21** %  
SIMILARITY INDEX

**20** %  
INTERNET SOURCES

**11** %  
PUBLICATIONS

**2** %  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://jurnal.unma.ac.id">jurnal.unma.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://cybercrime4j.blogspot.com">cybercrime4j.blogspot.com</a> Internet Source	1%
8	Suryana D.S. Muhammad, R. A.J. Legrans, J. Lainawa. "HUBUNGAN ANTARA FAKTOR SOSIAL EKONOMI DENGAN PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PENGEMBANGAN	1%

# USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH DI KOTA TOMOHON", ZOOTEK, 2014

Publication

---

9	G Warangkiran, M A.V Manese, N M Santa, B Rorimpandey. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi di desa Kanonang Raya kabupaten Minahasa", ZOOTEK, 2021 Publication	1 %
10	<a href="http://jurnal.fpik.umi.ac.id">jurnal.fpik.umi.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://jurnal.unpad.ac.id">jurnal.unpad.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	Agung Dini Riyadi, Nazir Salim, Mujiati Mujiati. "Pemberdayaan Masyarakat Pasca Kegiatan Ajudikasi di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang", Tunas Agraria, 2020 Publication	1 %
14	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On



# ADRIANUS PARJO

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---